



Contents lists available at [Journal IICET](#)  
**JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan auditor atas perilaku audit disfungsional

Eva Marin Sambo<sup>1\*)</sup>, Amelya Safitri Hasanudin<sup>1</sup>, Haeruddin Haeruddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIEM Bongaya, Indonesia

<sup>2</sup> Politeknik LP3i Makassar, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Feb 15<sup>th</sup>, 2023

Revised Oct 08<sup>th</sup>, 2023

Accepted Feb 29<sup>th</sup>, 2024

#### Keyword:

Locus of control,  
Turnover intention,  
Time budget pressure,  
Tingkat penerimaan auditor,  
Perilaku audit disfungsional

### ABSTRACT

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan auditor atas perilaku audit disfungsional (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku audit disfungsional pada kantor akuntan publik. Pengumpulan data ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan metode berupa angket (kuesioner). Metode analisis data menggunakan validitas, dan uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh Locus of Control berpengaruh positif signifikan, Turnover Intention berpengaruh positif signifikan, dan Time budget Pressure berpengaruh positif signifikan. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa locus of control, Turnover Intention, Time budget Pressure mempengaruhi atas perilaku audit disfungsional.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Eva Marin Sambo  
STIEM Bongaya  
Email: [coralie\\_ms@yahoo.co.id](mailto:coralie_ms@yahoo.co.id)

## Pendahuluan

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sejalan dengan timbul dan berkembangnya badan usaha dan perkembangan perusahaan tersebut seperti (PT, CV, Firma, dan masuknya modal asing) (Hery, 2019). Intensitas persaingan yang tinggi cenderung membuat perusahaan berimprovisasi seperti melakukan praktek creative accounting. Dalam halnya praktek creative accounting bahwa auditor memegang kedudukan cukup sentral dalam memastikan kredibilitas dan keaslian suatu laporan keuangan disuatu perusahaan, auditor harus mengevaluasi bukti yang dikumpulkan. Bukti-bukti tersebut harus sufficient (cukup), kompeten, harus valid, relevan dan juga efektif. (Sukrisno agoes, 2004 dalam Rosnidah, 2013).

Auditor merupakan perantara untuk mengkomunikasikan data dari manajemen, sebagai pembuat laporan keuangan, kepada pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor harus menjaga hubungan profesional yang baik dengan manajemen, dewan komisaris, auditor internal dan pemegang saham (Halim, 2008 dalam Ismunawan & Triyanto, 2020).

Perilaku profesional auditor/akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari adanya perilaku menyimpang dalam audit (dysfunctional audit behavior), Sikap auditor yang menerima perilaku disfungsional audit mengindikasikan adanya realisasi atau pelaksanaan dari sikap tersebut, perilaku disfungsional merupakan perilaku yang timbul dari individu itu sendiri yang dimana terdapat faktor-faktor

yang membuat seorang auditor tersebut melakukan hal yang menyimpang diluar standar auditing, dapat dilihat bahwa penyimpangan perilaku dalam penugasan telah menjadi permasalahan yang serius (Kusuma, 2013), hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Harini, Wahyudin, & Anisykurlillah (2010) yang menyebutkan bahwa Perilaku disfungsional sangat berkaitan dengan tingkat penerimaan auditor pada suatu kantor akuntan publik (KAP).

Perilaku disfungsional dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang dapat berdampak kurang menyenangkan pada suatu sistem, pada dasarnya, perilaku fungsional maupun perilaku disfungsional dilakukan individu tidak ada yang membatasinya dan tergantung pada individu sendiri yang melakukannya. Perilaku disfungsional adalah hal yang harus diminimalisir seminimal mungkin (Monoarfa, 2018).

Untuk kasus akuntan publik, beberapa pelanggaran ini dapat ditelusuri dari laporan Dewan Kehormatan IAI dalam laporan pertanggungjawaban pengurus IAI periode 1990-1994 yang menyebabkan adanya 21 kasus yang melibatkan 53 KAP. Dan berhasil diriset BPKP terhadap 82 KAP dapat diketahui bahwa selama tahun 1994 – 1997 terdapat 91,8% KAP yang tidak memenuhi Standar Profesionalime Akuntan Publik; 82, 39% tidak menerapkan sistem pengendalian mutu; 9,93% tidak mematuhi kode etik; dan 5,26% tidak mematuhi peraturan perundang-undangan (Fau, 2016).

Tidak sedikit kasus yang sudah terungkap mengenai bangkrutnya suatu KAP akibat dari perilaku disfungsional, seperti skandal didalam negeri yaitu diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998 (Faridah, 2018). Menurut Tanjung (2013), setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang auditornya melakukan perilaku disfungsional akan mendapatkan sanksi berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008.

Auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan perilaku disfungsional akan mendapatkan teguran sampai 3 kali selama 48 bulan. Apabila masih melakukan perilaku disfungsional, Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut akan langsung dibekukan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan oleh Menteri Keuangan. Contohnya kasus Akuntan Publik Drs. Basyiruddin Nur dikenakan sanksi melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor: 1093/KM.1/2009 tanggal 2 September 2009. Sanksi yang diterima adalah pembekuan selama 3 bulan karena belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian PT. Datascrip dan anak perusahaan tahun buku 2007, dan dinilai berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor independen. Selain itu kasus serupa juga menimpa Akuntan Publik Drs. Hans Burhannuddin Makarao dikenakan sanksi melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor: 1124/KM.1/2009 tanggal 9 September 2009. Sanksi dibekukan 3 bulan karena belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada laporan keuangan PT. Samcom tahun buku 2008, yang berpengaruh pada laporan auditor independen (Alfatih, 2015).

Berdasarkan fenomena tersebut, hal ini bisa menjadi sebuah gap dimana terdapat auditor yang melakukan suatu tindakan yang tidak sepatasnya di lakukan, fenomena tersebut bisa dijadikan sebuah tolak ukur masih lemahnya sifat independensi yang dimiliki auditor tersebut dan jika lebih dicermati auditor tersebut kurang menerapkan dan mencermati peraturan demikian auditor dianggap ikut dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak mengalami kerugian materi dalam jumlah yang cukup besar. Apabila kondisi seperti ini dibiarkan terus menerus, maka akan memberikan dampak yang negatif kepada auditor dan membuat masyarakat tidak akan mempercayai Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai insitusi yang independen. Oleh karena itu, menurut Febrina & Hadiprayitno (2012) para praktisi dan peneliti di standar audit di dalam dirinya sendiri ketika melakukan proses auditing.

Dengan bidang auditing di seluruh dunia berusaha untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor yang telah memudar, adanya tindakan menyimpang dilakukan oleh seorang auditor dalam melakukan tugasnya yang disebut perilaku disfungsional audit, yang dimana dapat mempengaruhi tingkat penerimaan auditor atas perilaku disfungsional audit, Mengingat betapa bahayanya akibat yang dapat ditimbulkan oleh perilaku disfungsional yang dilakukan oleh auditor, maka akan sangat perlu untuk dikaji mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan perilaku disfungsional audit, sehingga dapat diambil sebuah tindakan yang perlu demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit dan kemajuan profesi (Wayan, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan perilaku disfungsional audit diantaranya yaitu: 1) Locus of control eksternal (Donnelly et al., 2003; Basudewa & Merkusiwati, 2015), Konsep locus of control dikaitkan dengan persepsi auditor tentang "keberhasilan" dan juga terkait dengan kategorisasi kontrol individu. Auditor yang berkinerja efektif dan mengaitkan keberhasilan mereka dengan upaya mereka sendiri dikategorikan sebagai internal, karena mereka menganggap diri mereka memiliki kendali atas peristiwa yang

terjadi. Ketika auditor menunjukkan kinerja yang luar biasa tetapi menghubungkannya dengan keberuntungan, mereka dikategorikan sebagai orang eksternal. Klasifikasi ini muncul dari keyakinan mereka bahwa mereka tunduk pada pengaruh eksternal di luar kendali mereka, seperti nasib, keberuntungan, dan kesempatan. Individu dengan locus of control yang lebih tinggi lebih rentan untuk menerima perilaku disfungsi audit (Julianingtyas, 2012; Kusuma, 2018); 2) Kinerja (Donnelly et al., 2003) Kinerja yang optimal bergantung pada motivasi kerja yang kuat (Sinambela, 2012). Pada dasarnya, kualitas kinerja seseorang bergantung pada karakter atau tingkat usaha yang mereka lakukan dalam melakukan pengendalian diri (Burhanudin & Sunyoto, 2015). Nguyen, Mia, Winata, & Chong (2017) menegaskan bahwa kinerja mencakup berbagai dimensi, termasuk perencanaan, investigasi, koordinasi, pengawasan, staf, dan representasi; 3) Komitmen organisasi (Donnelly et al., 2003; Basudewa et al., 2015), Kualitas personal individu, seperti memiliki locus of control eksternal, dapat memberikan dampak pada komitmen organisasi (Wibowo, 2014). Robbins dan Judge (2008) menyatakan bahwa individu yang memiliki komitmen terhadap pekerjaannya pada umumnya memiliki catatan kehadiran yang lebih tinggi dan bertahan dalam pekerjaannya dalam waktu yang lebih lama dibandingkan dengan karyawan yang kurang memiliki komitmen. Julianingtyas (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki sikap yang menguntungkan terhadap organisasinya lebih cenderung mengerahkan kemampuan terbaiknya dan menunjukkan loyalitas. Pada intinya, mereka yang memiliki komitmen organisasi lebih mungkin untuk bertahan sebagai anggota organisasi yang tidak terpisahkan dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki komitmen tersebut; 4) Turnover intention (Donnelly et al., 2003; Maryanti, 2005; Irawati et al., 2005; Harini et al., 2010; Febrina, 2012), Menurut Donnelly dkk. (2003 dalam Febrina, 2012), individu dengan kinerja di bawah rata-rata lebih mungkin terlibat dalam perilaku disfungsi karena mereka menganggap diri mereka tidak mampu untuk berhasil dalam organisasi melalui usaha mereka sendiri. Individu dengan tingkat turnover yang tinggi lebih rentan terlibat dalam penyimpangan perilaku. Ada hubungan antara rasa takut atau cemas dan ditemukannya perilaku menyimpang; 5) Suresh Balasingam et al., Time budget Pressure, Client Importance, Turnover Intentions, Personality type (Type A); 6) Komitmen Profesional.

Diantara faktor-faktor tingkat penerimaan auditor atas perilaku audit disfungsi peneliti memilih 3 faktor diantaranya: 1) Locus Of Control Eksternal; 2) Turnover Intentions; 3) Time Budget Pressure. Alasan peneliti mengambil 3 faktor tersebut karena menurut peneliti 3 faktor tersebut bahwasanya peneliti ingin menguji kembali pengaruh Locus of control Eksternal, Turnover Intentions, Time Budget Pressure terhadap perilaku disfungsi audit karena terdapat gap pada penelitian-penelitian sebelumnya, dan ketidakkonsistenan pada penelitian terdahulu.

Teori yang terkait mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat Penerimaan Auditor atas Perilaku audit Disfungsi didukung oleh penelitian sebelumnya Agustin Basrian dkk, (2014), Halil Paino, Malcolm Smith, dan Zubaidah Ismai, (2012) Gumulya Sonny dan Marcel (2018), Kartika dan Wijayanti (2007) Harini, Wahyudin, Anisykurlillah (2010), Sarah dan Rahmawati (2017), Erni Suryandi (2003), Nina Dan Dewi (2018) Rizqa, dkk (2016) menyatakan adanya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor atas Perilaku audit disfungsi, dimana faktor diantaranya Locus Of Control Eksternal, Turnover Intention dan Time Budget Pressure berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit. Berikut penjelasannya dari masing variable yang mempengaruhi perilaku disfungsi audit.

Faktor utama. Locus of control eksternal Menurut Tunggal (2014), Locus of control terkait dengan cara pandang seorang auditor mengenai suatu keberhasilan dan juga terkait dengan penggolongan individu dibagi menjadi dua kategori yaitu internal locus of control dan external locus of control. Seseorang yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya berada dalam kontrolnya disebut memiliki locus of control internal dan yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya ditentukan oleh faktor-faktor luar disebut memiliki locus of control eksternal. seseorang dengan locus of control eksternal cenderung memandang suatu kondisi atau keadaan sebagai ancaman atau menimbulkan tekanan stres sehingga cenderung akan melakukan tindakan manipulasi dimana tindakan manipulasi mencerminkan bentuk penyimpangan dalam penugasan audit (Silaban, 2009:10).

Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Aqsah (2019) pada kantor KAP Makassar menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Seseorang dengan kecenderungan Locus Of Control memiliki pusat kendali dalam dirinya, sehingga dapat dikatakan bahwa auditor dengan kecenderungan locus of control menggunakan pengalaman, pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan tugas audit yang kompleks dan berusaha menjalankan tugas sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sehingga auditor mampu menghasilkan audit yang berkualitas yang dapat meningkatkan nilai dari laporan keuangan yang telah diaudit.

Hasil penelitian ini dilakukan di BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan Seylin (2021) mendukung bahwa variabel locus of control eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor. Hal ini

menunjukkan bahwa auditor yang memiliki locus of control eksternal akan memandang keberhasilan atau kegagalan dari sisi keberuntungan dan nasib. Dalam teori X dan Y yang dikembangkan oleh McGroger dijelaskan bahwa individu yang bertipe X (individu dengan locus of control eksternal) tidak menyukai tanggung jawab (tantangan) sehingga mentalitasnya bukan mentalitas yang siap menghadapi risiko. Oleh karenanya, auditor yang memiliki locus of control eksternal akan memiliki usaha yang kurang dalam mencari informasi dalam pemecahan masalah sehingga ketika ia mengalami tekanan/stres kerja maka akan memperkuat kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional.

Faktor kedua yaitu Turnover Intention, (Kartono 2017:50) adalah berhenti atau keluar dari organisasi secara permanen baik sukarela seperti pensiun, atau tidak sukarela seperti pemecatan. Keinginan untuk keluar dari organisasi secara sukarela dapat bersifat fungsional dan disfungsional. adanya keinginan dari auditor untuk berpindah Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor dengan keinginan untuk meninggalkan perusahaan dapat dianggap lebih menunjukkan dysfunctional behavior karena berkurangnya ketakutan terhadap kemungkinan diberhentikan jika perilaku tersebut terdeteksi. Lebih lanjut, individu yang bermaksud meninggalkan perusahaan mungkin kurang memperhatikan pengaruh balik potensial dari dysfunctional behavior terhadap promosi dan penilaian kinerja.

Turnover intention (keinginan untuk berhenti bekerja) didefinisikan sebagai kemauan dengan kesadaran dan pertimbangan untuk meninggalkan organisasi (Maryati 2005). Memiliki keinginan untuk berhenti bekerja dapat menjadi orang kurang peduli terhadap apa yang dia lakukan diorganisasinya. Berhenti bekerja dapat mengakibatkan dapat mempengaruhi komitmen yang dimiliki karyawan terhadap organisasi. Turnover intention mengacu kepada hasil evaluasi individu mengenai kelanjutan hubungannya dengan organisasi dan belum diwujudkan dalam (2013 Ratna Prasetyoningrum Evanauli & Ietje Nazaruddin )

Turnover intention berpengaruh positif terhadap penerimaan atas dysfunctional audit behavior. ((Rizqa Anita, Rita Anugerah & Zulbahridar 2016). Variabel turnover intention berpengaruh signifikan terhadap penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit dengan arah positif (Melinda Hariani, Ahmad Adri 2017). Turnover intention berpengaruh signifikan positif terhadap dysfunctional audit behavior, auditor yang memiliki keinginan berhenti kerja (turnover intention) lebih berpeluang dalam melakukan dysfunctional audit behaviour karena menurunnya tingkat ketakutan yang ada dalam dirinya terhadap sanksi yang didapatkan saat perilaku tersebut terdeteksi melanggar standar audit (Herliza & Setiawan, 2019). Faktor ketiga yaitu Time budget pressure menurut merupakan suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau diberikan. Adanya Time budget pressure dikarenakan adanya jumlah waktu yang telah dialokasikan dalam memenuhi atau melengkapi tugas audit tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Time budget pressure yang dapat memengaruhi perilaku auditor dalam penugasan audit. Semakin besar tingkat time budget pressure maka akan semakin besar pula kemungkinan auditor untuk melakukan audit quality reduction behaviour (AQRB), dan Under reporting of time (URT) (Monoarfa, 2018).

Hasil penelitian ini dilakukan di BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi, pada penelitian ini variable tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Dalam teori perubahan sikap yang dikembangkan oleh Carl Hovland dijelaskan bahwa auditor yang mengalami tekanan terhadap anggaran waktu akan mengalami ketidaknyamanan dalam dirinya karena ia dituntut untuk mencapai anggaran waktu yang telah ditetapkan. Keadaan seperti ini akan memaksa auditor untuk melakukan perilaku disfungsional agar mencapai anggaran waktu yang telah ditetapkan.

Christina (2003) membuktikan bahwa dalam tekanan anggaran waktu memungkinkan munculnya perilaku disfungsional audit dan penelitian Sampetoding (2014) membuktikan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi auditor melakukan perilaku disfungsional maka semakin berkurang kualitas audit yang dihasilkan.

Time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Locus of control berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Stress kerja berpengaruh terhadap kualitas audit 2) Time budget pressure berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit (Kristanti, Anugerah, & Hasan, 2017).

Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan anggaran waktu maka perilaku disfungsional auditor juga semakin besar. Sebaliknya, apabila semakin kecil tekanan anggaran waktu maka semakin kecil perilaku disfungsional auditor dalam melakukan tugas audit. (Akhmad Rohman 2018)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anis, Sundari & Amsari (2013) pada auditor yang bekerja di KAP Kota Makassar menunjukkan bahwa tingkat pencapaian waktu penyelesaian tugas audit secara

signifikan berpengaruh terhadap disfungsi auditor. Otley dan Pierce dalam (Mulyadi, 2013), menjelaskan bahwa beberapa perilaku disfungsi auditor seperti Prematur Sign-Off Audit Procedures (menghentikan prosedur audit), Underreporting of Time (keterlambatan atau tidak tepat waktu), Altering Audit Process dan Gathering Unufficient Evidence (mengganti proses audit dan mengumpulkan bukti yang tidak cukup) akan berdampak terhadap penurunan kualitas audit (Halim 2008 dalam Suryandari, 2013). Akuntan dalam aktivitas audit memiliki banyak hal yang harus dipertimbangkan, karena auditor mewakili banyak konflik kepentingan yang melekat dalam proses audit (built-in conflict of interest). Sering kali dalam pelaksanaan aktivitas audit seorang auditor berada dalam konflik audit. Konflik dalam audit berkembang pada saat auditor mengungkapkan informasi yang oleh klien tidak ingin dipublikasikan kepada umum. Konflik ini akan menjadi dilemma etika ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang menyangkut Independensi dan integritasnya dengan Imbalan ekonomis yang mungkin dijanjikan disisi lainnya. Oleh karena auditor harus bertanggung jawab secara social kepada masyarakat dan profesinya dari pada mengutamakan kepentingan dan pertimbangan pragmatis pribadi atau kepentingan ekonomis sementara, sering kali auditor dihadapkan pada dilemma etika dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat hubungan antara variable independen yaitu tingkat penerimaan auditor atas perilaku disfungsi audit dan variable dependennya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsi audit diantaranya Locus Of Control Eksternal, Turnover Intention, dan Time budget Pressure dalam melaksanakan tugas auditor, di temukan terdapat hal menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor di KAP. Sehingga peneliti ingin mengkaji permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dalam bentuk penelitian yang berfokus pada "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Audit Disfungsi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar)"

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan logika/penalaran deduktif kualitatif dan juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur- prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran) (Sujarweni, 2015:12).

Penelitian deduktif adalah penelitian yang mempunyai sifat umum menjadi khusus artinya penelitian ini harus diawali dengan adanya sebuah teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada tersebut, Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. (Sujarweni 2015:16).

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Makassar. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini  $\pm 2$  (dua) bulan, yaitu bulan Mei tahun 2022 sampai dengan bulan Juni tahun 2022.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Makassar berjumlah 30 orang auditor. Teknik pengambilan yang digunakan adalah non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan sampel jenuh yaitu semua anggota populasi di jadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang yang diambil dari seluruh KAP di Kota Makassar. Adapun responden dalam penelitian ini terdiri dari auditor ataupun manager (i) yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Makassar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan. Dimana data kualitatif berupa variasi-variasi persepsi bias dari para responden atau pelanggan. Sehingga sifat dari data kualitatif ini sangat beragam dengan berbagai skala yang diberlakukan untuk menentukan bobot dari suatu persepsi pilihan responden, sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif (Sugiyono, 2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil dari wawancara penelitian dengan nara sumber (Sujarweni, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun secara terstruktur dan mengacu pada variabel penelitian, yaitu metode pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab (Sugioyono,2017). Kuesioner dikirimkan secara langsung ke instansi yang menjadi obyek penelitian. Jumlah kuesioner yang disediakan peneliti sesuai dengan jumlah sampel yang diberikan kepada responden. Ada dua syarat penting yang berlaku untuk sebuah kuesioner yaitu valid dan reliabelnya instrumen yang ada dalam kuesioner tersebut, untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yakni meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistic Inferensial. Juga menggunakan uji hipotesis yaitu uji parsial (uji t), uji koefisien determinasi (R2) dan uji simultan (uji F).

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### *Uji Validitas*

Uji validitas dilakukan untuk menguji validasi data yang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan alat ukur. Cara mengkolerasi skor tiap-tiap item pernyataan dengan total skor untuk masing-masing variabel. Suatu indikator dikatakan valid jika nilai person correlation ( $r = > 0.30$ ) dan tingkat signifikansnya ( $\alpha = < 0.05$ ). Untuk mengetahui valid tidaknya pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini, maka hasil pengujian validitas dapat di lihat pada tabel 1:

**Tabel 1.** Uji validitas untuk *Locus Of Control Eksternal (X1)*

Variabel/ Item Pernyataan	Correlation	Batas Minimal Correlasi	Keterangan
X1.1	0.715	0.30	Valid
X1.2	0.600	0.30	Valid
X1.3	0.389	0.30	Valid
X1.4	0.680	0.30	Valid
X1.5	0.482	0.30	Valid
X1.6	0.638	0.30	Valid
X1.7	0.688	0.30	Valid
X1.8	0.447	0.30	Valid

*Sumber : Hasil Olah Data 2022*

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa semua indikator dari variabel locus of control eksternal mempunyai nilai correlation  $> 0.30$  dan signifikan  $< 0.05$  sehingga demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator dari Locus Of Control Eksternal yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki validitas yang layak dan signifikan.

**Tabel 2.** Uji Validitas untuk variabel *Turnover Intention (X2)*

Variabel/ Item Pernyataan	Correlation	Batas Minimal Correlasi	Keterangan
X2.1	0.723	0.30	Valid
X2.2	0.803	0.30	Valid
X2.3	0.755	0.30	Valid

*Sumber : Hasil Olah Data 2022*

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa semua indikator dari variabel Turnover Intention mempunyai nilai correlation  $> 0.30$  dan signifikan  $< 0.05$  sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator dari Turnover Intention yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki validitas yang layak dan signifikan.

**Tabel 3.** Uji Validitas untuk variabel *Times Budget Pressure (X3)*

Variabel/ Item Pernyataan	Correlation	Batas Minimal Correlasi	Keterangan
X3.1	0.780	0.30	Valid
X3.2	0.819	0.30	Valid
X3.3	0.752	0.30	Valid
X3.4	0.589	0.30	Valid

*Sumber : Hasil Olah Data 2022*

Berdasarkan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa semua indikator dari variabel Times Budget Pressure mempunyai nilai correlation  $> 0.30$  dan signifikan  $< 0.05$  sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator dari Times Budget Pressure yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki validitas yang layak dan signifikan.

**Tabel 4.** Uji Validitas untuk variabel Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional (Y)

Variabel/ Item Pernyataan	Correlation	Batas Minimal Correlasi	Keterangan
Y1	0.448	0.30	Valid
Y2	0.306	0.30	Valid
Y3	0.618	0.30	Valid
Y4	0.435	0.30	Valid
Y5	0.598	0.30	Valid
Y6	0.609	0.30	Valid
Y7	0.530	0.30	Valid
Y8	0.517	0.30	Valid
Y9	0.545	0.30	Valid
Y10	0.767	0.30	Valid
Y11	0.638	0.30	Valid

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa semua indikator dari variabel Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional mempunyai nilai correlation > 0.30 dan signifikan < 0.05 sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator dari Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki validitas yang layak dan signifikan.

#### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Batas Minimal Cronbach's Alpha	Keterangan
Locus Of Control Eksternal (X1)	0.711	0.60	Reliabel
Turnover Intention (X2)	0.631	0.60	Reliabel
Times Budget Pressure (X3)	0.701	0.60	Reliabel
Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional (Y)	0.776	0.60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Pada tabel diatas 5 menunjukkan bahwa locus of control eksternal memiliki nilai Cronbach's alpha 0.791 > 0.60, variabel turnover intention memiliki nilai cronbach's alpha 0.639 > 0.60, variabel times budget pressure memiliki nilai cronbach's alpha 0.712 > 0.60, serta tingkat penerimaan auditor atas perilaku disfungsional memiliki nilai cronbach's alpha 0.779 > 0.60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari pernyataan telah memenuhi standar realibilitas.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Analisis Data Penelitian

##### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6.** Statistik Deskriptif Variabel Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	3	5	4.029	.699
X2	30	3	5	4.067	.731
X3	30	3	5	3.942	.652
Y	30	3	5	3.973	.703
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 (2022)

Hasil analisis statistic deskriptif pada tabel 6 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional (Y), Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional dalam

penelitian ini menunjukkan nilai mean yaitu 3,973 dan nilai standar deviasi yaitu 0,703, dari hasil nilai mean > dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat variabel Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional dalam penelitian ini baik digunakan sebagai representasi data; 2) Locus Of Control Eksternal (X1), dalam penelitian ini menunjukkan nilai mean yaitu 4,029 dan nilai standar deviasi yaitu 0,699 dari hasil tersebut memberikan penjelasan nilai mean > dari nilai standar deviasi sehingga disimpulkan bahwa tingkat variabel Locus Of Control Eksternal dalam penelitian ini baik digunakan sebagai representasi data untuk penelitian; 3) Turnover Intention (X2), Seleksi dalam penelitian ini menunjukkan nilai mean yaitu 4,067 dan nilai standar deviasi yaitu 0,731, dari hasil tersebut memberikan penjelasan nilai mean > dari nilai standar deviasi sehingga disimpulkan bahwa tingkat variabel Turnover Intention dalam penelitian ini baik digunakan sebagai representasi data; 4) Times Budget Pressure (X3), Seleksi dalam penelitian ini menunjukkan nilai mean yaitu 3,942 dan nilai standar deviasi yaitu 0,652, dari hasil tersebut memberikan penjelasan nilai mean > dari nilai standar deviasi sehingga disimpulkan bahwa tingkat variabel Times Budget Pressure dalam penelitian ini baik digunakan sebagai representasi data.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
A		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.302	6.903		.333	.741
	Locus Of Control Eksternal	.477	.169	.354	2.816	.009
	Turnover Intention	.919	.346	.359	2.652	.013
	Times Budget Pressure	.939	.314	.402	2.989	.006

a. Dependent Variable: Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 (2022)

Dari hasil pada tabel 5.18 sebelumnya, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,302 + 0,477X_1 + 0,919X_2 + 0,939X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut, dijelaskan sebagai berikut: 1) Angka konstanta sebesar 2,302 menyatakan jika Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional akan tetap konstan sebesar 2,302 apabila nilai *Locus Of Control Eksternal*, *Turnover Intention* dan *Times Budget Pressure* menunjukkan 0; 2) Koefisien *Locus Of Control Eksternal* sebesar 0.477 menyatakan bahwa *Locus Of Control Eksternal* berpengaruh positif terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional sebesar 0.477; 3) Koefisien *Turnover Intention* sebesar 0.919 menyatakan bahwa *Turnover Intention* berpengaruh positif terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional sebesar 0.919; 4) Koefisien *Times Budget Pressure* sebesar 0.939 menyatakan bahwa *Times Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional sebesar 0.939.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 8.

**Tabel 8.** Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 <sup>a</sup>	.602	.556	2.851

a. Predictors: (Constant), Times Budget Pressure, Locus Of Control Eksternal, Turnover Intention

b. Dependent Variable: Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 (2022)

Berdasarkan table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R sebesar 0,776 yang berarti ada hubungan sebesar 0,776 antara variabel independen terhadap dependen. Sehingga dapat disimpulkan korelasi antara independen terhadap dependen mempunyai hubungan kuat. untuk itu persamaan regresi linear berganda

seperti pada tabel R square menunjukkan nilai sebesar 0,602 atau 60,2% artinya variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 39,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Stundet test (t-test)

Berikut hasil uji student test (t-test) dapat dilihat dalam tabel 9.

**Tabel 9.** Hasil Uji Student Test (t-test)

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.302	6.903		.333	.741
	Locus Of Control Eksternal	.477	.169	.354	2.816	.009
	Turnover Intention	.919	.346	.359	2.652	.013
	Times Budget Pressure	.939	.314	.402	2.989	.006

a. Dependent Variable: Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 (2022)

Pada tabel diatas variabel Locus Of Control Eksternal (X1) menunjukkan Thitung sebesar 2,816 sementara itu nilai Ttabel = 2,056, maka Thitung > Ttabel dan nilai signifikansi yaitu 0.009 < 0.05 oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa Locus Of Control Eksternal X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional (Y). Dari hasil tersebut maka H1 diterima, yang artinya bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Untuk variabel Turnover Intention dengan nilai Thitung = 2,652 dan nilai Ttabel = 2,056, maka nilai Thitung > Ttabel dan nilai signifikansi yaitu 0.013 < 0.05 artinya variabel Turnover Intention (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional (Y). Dari hasil tersebut maka H2 diterima, yang artinya bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Untuk variabel Times Budget Pressure dengan nilai Thitung = 2,989 dan nilai Ttabel = 2,056, maka nilai Thitung > Ttabel dan nilai signifikansi yaitu 0.006 < 0.05 artinya variabel Times Budget Pressure (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional (Y). Dari hasil tersebut maka H3 diterima, yang artinya bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

#### Uji Simultan (F-test)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10.** Uji Simultan (f-test)

Model		ANOVA <sup>a</sup>				Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
1	Regression	318.988	3	106.329	13.083	.000 <sup>b</sup>
	Residual	211.312	26	8.127		
	Total	530.300	29			

a. Dependent Variable: Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional

b. Predictors: (Constant), Times Budget Pressure, Locus Of Control Eksternal, Turnover Intention

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 23 (2022)

Tabel 5.21 menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang diperoleh adalah 13,083 dan dari Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat bebas (3;26) yang diperoleh dari (df1 = k - 1, df2 = N - k ) maka diperoleh nilai Ftabel 2,975 oleh karena itu Fhitung 13,083 lebih besar dibanding Ftabel 2,975 maka dengan derajat kekeliruan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai sig 0,000 < 0.05 maka Ho ditolak dan H1 diterima, dengan tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa Locus Of Control Eksternal, Turnover Intention, dan Times Budget Pressure secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional. yang artinya bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Artinya bahwa Locus Of Control Eksternal, Turnover Intention, dan Times Budget Pressure akan mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional.

***Pengaruh Locus Of Control Eksternal (X1) terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional (Y)***

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Locus Of Control Eksternal* berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional. Analisis uji-t untuk variabel *Locus Of Control Eksternal*, nilai t hitungnya sebesar 2,816, sementara itu nilai t tabel sebesar 2.056 maka  $t > t$  tabel dan nilai signifikansi yaitu  $0,009 > 0,05$  maka *Locus Of Control Eksternal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional, yang artinya Artinya Artinya semakin tinggi locus of control terhadap seseorang auditor melaksanakan tugas nya maka akan meningkatkan stress kerja dan tekanan kerja sehingga menyebabkan Tindakan menyimpang dalam penugasan audit dan dapat menyebabkan perilaku disfungsional audit.

Locus of control adalah tingkat sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber penyebab peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, apakah keberhasilan, prestasi dan kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh perilaku sendiri (faktor internal) ataukah semua peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya berupa prestasi, kegagalan dan keberhasilan di kendalikan oleh kekuatan lain, seperti pengaruh orang lain yang berkuasa, kesempatan dan nasib (faktor eksternal).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan oleh (Silaban, 2009:10). seseorang dengan locus of control eksternal cenderung memandang suatu kondisi atau keadaan sebagai ancaman atau menimbulkan tekanan stres sehingga cenderung akan melakukan tindakan manipulasi dimana tindakan manipulasi mencerminkan bentuk penyimpangan dalam penugasan audit.

Hal ini sesuai dengan penelitian Donnelly et. al. (2003), Petronila dan Irawati (2006), Silaban (2009), dan Harini et al. (2010) menemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara locus of control eksternal dengan perilaku disfungsional audit. Pada situasi dimana individu dengan locus of control eksternal merasa tidak mampu untuk mendapat dukungan kekuatan yang dibutuhkannya guna bertahan dalam suatu organisasi, mereka memiliki potensi untuk mencoba memanipulasi rekan atau objek lainnya sebagai kebutuhan pertahanan mereka (2013 Ratna Prasetyoningrum Evanauli & Ietje Nazaruddin).

***Pengaruh Turnover Intention (X2) terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional (Y)***

Berdasarkan hasil analisis variabel Turnover Intention (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional (Y). Analisis uji t untuk variabel Turnover Intention, nilai t hitungnya 2,652 sementara itu nilai t tabel sebesar 2,056 maka  $t > t$  tabel dan nilai signifikansi yaitu  $0,013 < 0,05$  artinya Artinya Artinya semakin tinggi Turnover intentions terhadap seseorang auditor dalam suatu organisasi atau kantor (KAP) maka auditor akan melakukan hal-hal yang tidak sesuai atas perilaku dalam penugasan audit sehingga meningkatkan seorang auditor melakukan disfungsional audit.

Turnover Intentions adalah merupakan kecenderungan karyawan untuk meninggalkan organisasi dengan berbagai alasan yang di tandai dengan tingkat produktivitas kinerja karyawan pada perusahaan itu menurun, biasanya hal ini terjadi seperti dengan sering datang terlambat, sering membolos atau tingkat absensi nya tinggi dengan berbagai alasan, kurang antusias atau kurang memiliki keinginan untuk berusaha dengan baik dibanding individu tersebut masih awal kerja

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulastri Herliza, Mia Angelina Setiawan 2019) secara individual Turnover Intention berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional, yang artinya auditor yang memiliki keinginan berhenti kerja (turnover intention) lebih berpeluang dalam melakukan disfungsional audit behaviour karena menurunnya tingkat ketakutan yang ada dalam dirinya terhadap sanksi yang didapatkan saat perilaku tersebut terdeteksi melanggar standar audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sitanggang (2007) membuktikan bahwa turnover intention memiliki pengaruh positif pada perilaku menyimpang dalam audit. Malone dan Roberts (2003) yang terdapat dalam penelitian Pujaningrum (2012) menjelaskan bahwa auditor yang memiliki keinginan untuk berpindah kerja lebih mungkin terlibat dalam perilaku disfungsional, karena penurunan rasa takut dari kondisi yang terjadi bila hal tersebut terdeteksi.

***Pengaruh Times Budget Pressure (X3) terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional (Y)***

Berdasarkan hasil analisis variabel Times Budget Pressure (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsional (Y). Analisis uji t untuk variabel Times Budget Pressure, nilai t hitungnya 2,989 sementara itu nilai t tabel sebesar 2,056 maka  $t > t$  tabel dan nilai signifikansi yaitu  $0,006 < 0,05$  artinya Artinya semakin tinggi Time Budget Pressure terhadap seorang auditor dalam penugasan auditing maka seorang auditor akan merasakan kurang waktu yang diberikan melakukan pekerjaan audit dan dapat menyebabkan hal yang menyimpang sehingga kualitas audit menurun. Sehingga dapat meningkatkan auditor melakukan disfungsional audit.

Time Budget Pressure adalah merupakan salah satu bentuk tekanan yang muncul keterbatasan sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu. Adanya time budget pressure untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit ini tentu hasilnya tidak sama jika prosedur audit dalam kondisi tanpa time pressure

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina (2003) membuktikan bahwa dalam tekanan anggaran waktu memungkinkan munculnya perilaku disfungsi audit dan penelitian Sampetoding (2014) membuktikan bahwa perilaku disfungsi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi auditor melakukan perilaku disfungsi maka semakin berkurang kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini berarti tingginya time budget pressure yang dirasakan auditor, mendorong tingginya penerimaan auditor atas perilaku audit disfungsi. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa anggaran waktu yang ada berdampak pada penerimaan auditor atas perilaku audit disfungsi. Auditor membutuhkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas audit. Audit merupakan pekerjaan yang memiliki batas waktu dan menuntut untuk diselesaikan sesuai dengan anggaran waktu yang ada (Rio manoarfah, 2018).

#### ***Pengaruh Locus Of Control Eksternal (X1), Turnover Intention (X2), dan Times Budget Pressure (X3) terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsi (Y)***

Berdasarkan hasil analisis variabel bebas yakni Locus Of Control Eksternal (X1), Turnover Intention (X2), dan Times Budget Pressure (X3) bahwa Locus Of Control Eksternal, Turnover Intention, dan Times Budget Pressure secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsi. Analisis uji f untuk variabel Locus Of Control Eksternal, Turnover Intention, dan Times Budget Pressure, nilai f hitungnya 13,083 sementara itu nilai f tabel sebesar 2,975 maka f hitung > f tabel dan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  artinya secara bersama-sama atau simultan Locus Of Control Eksternal, Turnover Intention, dan Times Budget Pressure di karenakan banyaknya bentuk tekanan kerja, dan sifat malas bekerja dan kurangnya waktu yang diberikan dalam melaksanakan tugas audit sehingga dapat para auditor melakukan hal yang menyimpang dan dapat dikatakan Locus of control, turnover intention, time budget pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsi, Santoso (2013) menunjukkan bahwa locus of control eksternal, turnover intention, dan times budget pressure berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan Auditor atas perilaku disfungsi. penelitian dilakukan dengan jumlah partisipan sebanyak 34 orang yang bekerja di kantor akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Locus Of Control Eksternal, Turnover intention, dan times budget pressure akan mempengaruhi secara positif penerimaan auditor atas perilaku disfungsi.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Locus Of Control Eksternal, Turnover Intention, dan Times Budget Pressure terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsi Kantor Akuntan Publik di Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Locus Of Control Eksternal, variabel Turnover Intention, dan variabel Times Budget Pressure berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Auditor Atas Perilaku Disfungsi Kantor Akuntan Publik di Makassar.

## **Referensi**

- Alfatih, Ahmad Firdaus. (2015). Pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan auditor terhadap kualitas audit. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 3(3), 1–25.
- Aqsah, Darul. (2019). Pengaruh Locus of Control Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar). *Skripsi) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Basudewa, Dewa Gede Agung, & Merkusiwati, NKLA. (2015). Pengaruh locus of control, komitmen organisasi, kinerja auditor, dan turnover intention pada perilaku menyimpang dalam audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 944–972.
- Burhanudin, & Sunyoto, Danang. (2015). *Teori Perilaku keorganisasian*. CAPS.
- Faridah, Eva. (2018). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Dysfunctional Audit Behavior Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Suparno Supardjo Cirebon. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 3(1), 28–38.
- Fau, Samanoi Halowo. (2016). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 61–72.
- Febrina, Husna Lina, & Hadiprayitno, P. Basuki. (2012). *Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan* Febrina, Husna Lina, & Hadiprayitno, P. Basuki. (2012). *Analisis Pengaruh Karakteristik*

- Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior (Studi Empiris Pada Ka. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.*
- Harini, Dwi, Wahyudin, Agus, & Anisykurlillah, Indah. (2010). Analisis penerimaan auditor atas Dysfunctional audit behavior: Sebuah pendekatan karakteristik personal auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 13, 1–28.
- Herliza, Yulastri, & Setiawan, Mia Angelina. (2019). Pengaruh Locus Of Control, Turnover Intention, Komitmen Organisasi Dan Kecerdasan Emosional Spiritual Quotient (Esq) Terhadap Dysfunctional Audit Behavior. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1589–1603.
- Hery, S. E. (2019). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Gramedia widiasarana indonesia.
- Ismunawan, Ismunawan, & Triyanto, Eko. (2020). Faktor-Faktor Penentu Audit Judgement Pada Kantor Akuntan Publik (Kap Di Surakarta Dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(02).
- Julianingtyas, Bunga Nur. (2012). Pengaruh locus of control, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).
- Kristanti, Margaretha Sonya, Anugerah, Rita, & Hasan, Mudrika Alamsyah. (2017). *Pengaruh Time Budget Pressure, locus of Control, Komitmen Organisasi, Dan Stres Kerja Terhadap Kualitas Audit Dengan Perilaku Disfungsional Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Empris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Padang Dan Medan)*. Riau University.
- Kusuma. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Kusuma, Gumulya Sonny Marcel. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsi audit. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 302–311.
- Monoarfa, Rio. (2018). *Kualitas Audit Badan Pengawas Daerah*. Ideas Publishing.
- Nguyen, Thi Thu, Mia, Lokman, Winata, Lanita, & Chong, Vincent K. (2017). Effect of transformational-leadership style and management control system on managerial performance. *Journal of Business Research*, 70, 202–213.
- Rosnidah, Ida. (2013). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(3), 299–317.
- Sampetoding, Pricilia Resky. (2014). Hubungan antara Time Budget Pressure, Locus of Control dan Komitmen Organisasi terhadap Perilaku Disfungsional Audit dan Pengaruhnya pada Kualitas Audit: Survey pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan.
- Seylin, Dian Aprisiska. (2021). *Pengaruh Locus of Control, Kompleksitas Tugas dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Survey pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan)*. Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2018). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu. (2013). Faktor Klien Dan Faktor Auditor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi Ke, 2*, 225.
- Tanjung, Roni. (2013). Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Study Empiris Pada KAP Di Kota Padang Dan Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Wayan, I. Suartana. (2010). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Andi.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja (Edisi keem)*. Rajawali Pers.